

KARAKTERISTIK CERPEN-CERPEN “KAMPUNG PERMATA” DALAM MAJALAH UMMI TAHUN 2017

THE CHARACTERISTICS OF "KAMPUNG PERMATA" SHORT STORIES ON THE UMMI MAGAZINE IN 2017

Indah Dwi Lestari¹, Else Liliani²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, ²Universitas Negeri Yogyakarta
INDONESIA

¹indahdwi198@gmail.com, ²else.l@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) karakteristik struktur cerpen, (2) karakteristik ilustrasi cerpen, (3) faktor yang melatarbelakangi karakteristik struktur cerpen & karakteristik ilustrasi cerpen pada cerpen-cerpen “Kampung Permata” dalam majalah *Ummi* tahun 2017. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui uji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis dengan teori strukturalis pada sastra anak. Hasil penelitian terdiri dari tiga poin. Pertama, struktur cerpen, (a) bentuk plot yang digunakan, konflik yang terjadi, dan penyelesaian dalam cerita, (b) tokoh utama anak perempuan, dan nama-nama Islam, psikologis digambarkan sifat anak yang kurang baik, sifat anak yang baik, dan sifat orang dewasa sebagai penasihat yang bijaksana, sosiologis tokoh dari lingkungan keluarga, kerabat, sekolah dan masyarakat. (c) setting tempat di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat, setting waktu pada siang hari, setting sosial religiusitas Islam dan berpendidikan, (d) tema jasmaniah dan tema moral, (e) judul tidak lebih dari lima kata, judul dari tokoh utama dan peristiwa dalam cerita, (f) sudut pandang orang ketiga- terbatas dan sudut pandang orang pertama-sentral, (g) gaya familier, bernada lembut dan sederhana. Kedua, ilustrasi cerpen digambarkan semua tokoh menutup aurat, laki-laki dewasa berkacamata dan berkopiah, kesesuaian ilustrasi setting dengan isi cerita, penggunaan warna yang terang, kesesuaian warna ilustrasi dengan warna di kehidupan nyata, dan warna sebagai petunjuk waktu. Ketiga “Kampung Permata” sebagai ajang diskusi anak dan orang tua, majalah *Ummi* sebagai majalah khusus perempuan, dan majalah *Ummi* sebagai majalah identitas wanita Islami.

Kata Kunci: cerpen anak, struktur, ilustrasi, majalah *Ummi*

ABSTRACT

The research was aimed to described (1) the characteristics of the short story structure, (2) the characteristics of short story illustrations, (3) the factors which underlined the characteristics of story structure & the characteristics of short story illustrations in "Kampung Permata" short stories on Ummi magazine in 2017. Data were analyzed by qualitative descriptive techniques. Validity is obtained through validity and reliability tests. Data were analyzed by structuralist theory in children's literature. The results of the research were shown some point as follow. First, (a) giving a description of the child's anxiety, sadness, and resentment as a conflict, and the character's good character as the end of the story, and the character's name using the Islamic name, the character of the child is not good, the nature of the child is good, and the nature of the adult as a wise adviser, sociological figures from the family, relatives, school and society. (c) place settings in the home, school and community, setting time during the day (going home and school breaks) social and Islamic religious settings, (d) using physical themes and moral themes, (e) titles no

more from five words, as well as taking the titles of the main characters and events in the story, (f) the use of a third-limited perspective and the perspective of the first-person, (g) a familiar, gentle and simple style. Second, the characteristics of short story illustrations with depictions of all figures cover their genitals, adult men wearing glasses and copies, conformity between illustration settings and story content, the use of bright colors, the suitability of color illustrations with real life colors, and the use of colors as a clue of time. Third, the underlying factors of the short story structure and short story illustrations are "Kampung Permata" as a site for discussion of children and parents, Ummi magazine as a women's magazine, and Ummi magazine as an Islamic women's identity magazine.

Keywords: *child's short story, structure, illustrations, Ummi magazine*

PENDAHULUAN

Sastra menurut Lukens (2003:9) menawarkan dua hal utama, yaitu kesenangan dan pemahaman. Sastra hadir kepada pembaca pertama-tama adalah memberikan hiburan, hiburan yang menyenangkan. Sastra menampilkan cerita menarik, mengajak pembaca untuk memanjakan fantasi, membaca pembaca ke suatu alur kehidupan yang penuh daya suspense (Nurgiyantoro, 2005: 3). Huck dkk (1987: 4) mengemukakan perlu adanya perhatian terhadap perbedaan buku yang dimaksudkan sebagai bacaan anak dan dewasa. Isi kandungan sastra anak dibatasi oleh pengalaman dan pengetahuan anak, pengalaman dan pengetahuan anak yang sesuai dengan dunia anak sesuai dengan dunia anak, sesuai dengan perkembangan emosi dan kejiwaannya (Nurgiyantoro, 2005: 6).

Beberapa tahun lalu, telah banyak berkembang mengenai bacaan bagi anak-anak. Dimulai pada saat Kompas yang memuat halaman anak-anak, kemudian berkembang menjadi majalah anak-anak yaitu majalah Bobo. Majalah Bobo menjadi majalah anak-anak pertama yang berwarna di Indonesia. Perkembangan bacaan anak setelah munculnya media cetak yang memberi kolom khusus untuk anak semakin banyak. Majalah *Ummi* menjadi salah satu yang menyediakan bacaan khusus anak dan tersaji dalam serial *Kampung Permata*.

Majalah *Ummi* pada tahun 1989 pertama kalinya diterbitkan sebagai media yang mempersembahkan untuk para muslimah dan keluarga muda. Salah satu rubrik yang dibuat oleh *Ummi* bertema dunia anak adalah *Kampung Permata*.

Penelitian ini akan mengkaji cerpen-cerpen "Kampung Permata" dalam majalah *Ummi* tahun 2017 dengan pendekatan strukturalis. Pendekatan strukturalis merupakan sebuah pendekatan terhadap teks-teks sastra yang menekankan keseluruhan relasi antara berbagai unsur teks. Analisis ini bertujuan untuk membongkar, memaparkan secermat, seteliti, semendetail dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna meyeluruh (Teeuw, 2003:112).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori strukturalis. Teori strukturalis yang digunakan adalah strukturalisme pada cerita anak yang berhubungan langsung dengan karya sastra yang akan diteliti. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari teknik baca dan catat. Teknik yang digunakan dengan cara membaca berulang-ulang secara cermat, dilanjutkan dengan pencatatan sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder berupa teknik riset perpustakaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga

selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasar data yang terkumpul (Sugiyono, 2009:245).

Analisis berhubungan dengan proses identifikasi dan pola penting yang secara signifikan memberikan deskripsi hasil-hasil konten. Analisis terhadap deskripsi karakteristik cerpen-cerpen “Kampung Permata” dalam majalah *Ummi* tahun 2017 disertai dengan contoh kutipan. Pemberian contoh kutipan bertujuan memperjelas masalah yang dikaji. Analisis terhadap karakteristik ilustrasi cerpen disertai dengan kutipan gambar ilustrasi pada cerpen untuk memperjelas analisis penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian hasil penelitian ini berupa deskripsi mengenai, (1) struktur cerpen yang digunakan pada cerpen-cerpen “Kampung Permata”, (2) ilustrasi cerpen pada cerpen-cerpen “Kampung Permata”, (3) faktor yang melatarbelakangi karakteristik strukturcerpen dan karakteristik ilustrasi cerpen pada cerpen-cerpen “Kampung Permata” dalam majalah *Ummi* tahun 2017.

Pertama, struktur cerpen yang diteliti berupa fakta cerita, tema, dan sarana cerita. Fakta cerita terdiri dari plot, tokoh, dan setting. Bagian plot menunjukkan bentuk plot yang digunakan pada cerpen-cerpen “Kampung Permata”, yaitu plot progresif (kronologis) dan gabungan (kronologis-sorot balik). Tokoh digambarkan melalui tiga aspek, yaitu fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Secara fisiologis tokoh utama lebih banyak ditemukan tokoh anak perempuan masa sekolah, psikologis menunjukkan sifat anak yang baik, sifat anak kurang baik, dan sifat orang dewasa, secara sosiologis menunjukkan tokoh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Setting yang digunakan terjadi saat pagi hari, siang hari, dan malam hari. Tema yang digunakan adalah tema jasmaniah dan tema organik atau moral.

Melalui sarana cerita, diperoleh hasil penelitian berdasarkan sudut pandang, judul, serta gaya dan nada. Sudut pandang yang digunakan ialah sudut pandang orang pertama-terbatas dan sudut pandang orang ketiga- terbatas. Judul ditemukan berdasarkan tokoh utama, objek dan subjek cerita, dan peristiwa dalam cerita. Gaya bahasa yang digunakan ialah familier, simbolis, dan ironi. Bahasa yang digunakan bernada lembut dan bersahabat.

Selanjutnya melalui latar belakang majalah *Ummi* sebagai faktor yang melatarbelakangi struktur cerpen dan ilustrasi cerpen. Majalah *Ummi* merupakan majalah keluarga yang pangsa pasarnya ialah perempuan atau para ibu. Majalah *Ummi* sendiri memiliki slogan, yaitu sebagai majalah identitas wanita Islami. Misi dari majalah *Ummi* ialah mencetak individu yang saleh dan salimah sebagai komponen utama keluarga, masyarakat, serta bangsa yang tentram dan bahagia. Majalah *Ummi* juga dikatakan cocok untuk muslimah, cerdas dan inspratif.

Sruktur Cerpen-Cerpen “Kampung Permata” Dalam Majalah *Ummi* Tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitin, struktur cerpen di analisis secara berulang kali, hasil dari fakta cerita, tema, dan sarana cerita yang telah di analisis adalah sebagai berikut.

Fakta Cerita

Plot/Alur

Plot/ alur yang digunakan pada cerpen-cerpen “Kampung Permata” menggunakan plot progresif dan plot gabungan (progresif-sorot balik). Plot progresif paling banyak digunakan, sedangkan plot gabungan hanya digunakan pada satu cerpen yang berjudul “Belalang” karya Okfia NH.

Melalui plot, ditemukan konflik yang terjadi pada cerpen-cerpen “Kampung Permata”, yaitu berupa kegelisahan, kesedihan, dan kekesalan tokoh. Hal tersebut dibuktikan melalui alur cerita, baik berupa wacana dan dialog dari tokoh. Melalui plot juga, denouement cerpen-

cerpen “Kampung Permata” ditemukan kebaikan bagi tokoh. Kebaikan bagi tokoh pada akhir cerita berdasarkan sikap yang terjadi pada diri tokoh, setelah sebelumnya mengalami konflik. Semua penyelesaian pada cerpen-cerpen “Kampung Permata” diakhiri dengan kebaikan pada diri tokoh.

Tokoh

Pada analisis tokoh, didasarkan pada fisiologis, psikologis, dan sosiologis tokoh dalam cerpen “Kampung Permata” majalah *Ummi* tahun 2017. Secara fisiologis, tokoh utama yang digunakan ialah tokoh anak perempuan masa sekolah, penamaan tokoh secara Islam.

Secara psikologis, analisis data yang ditemukan ialah sifat kurang baik anak yang seuka mengeluh, sifat baik anak peduli dan perhatian dari tokoh teman, dan sifat orang dewasa yang digambarkan penasihat yang bijaksana. Secara sosiologis, tokoh-tokoh digambarkan dari lingkungan keluarga (ibu, ayah, kakak, dan nenek), kerabat (teman), sekolah (guru), dan masyarakat (tukang nasi goreng, guru ngaji, dan dokter mata).

Setting

Penggambaran setting didasarkan pada tiga aspek, yaitu waktu, tempat, dan sosiologis. Berdasarkan setting waktu, ditemukan waktu pada siang hari (pulang sekolah dan jam istirahat) yang banyak digunakan. Setting tempat ditemukan di lingkungan rumah yang paling dominan, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Selanjutnya setting sosiologis digambarkan religiusitas Islam dan pendidikan melalui gambaran lingkungan dan tokoh-tokoh pada cerita.

Tema

Tema yang digunakan pada cerpen-cerpen “Kampung Permata” adalah tema jasmaniah dan tema organik/moral. Tema jasmaniah didasarkan ada konflik kejiwaan yang terjadi pada diri tokoh akibat ketidaksiannya pada lingkungan. Tema organik didasarkan konflik hubungan antar teman, serta antara anak dan orang tua.

Sarana Cerita

Judul

Pada bagian judul, ditemukan beberapa bagian dari cerita yang diangkat, salah satunya tokoh utama. Judul pada cerpen-cerpen “Kampung Permata” sendiri tidak secara terlalu panjang. Pada judul hanya terdiri dari tiga sampai lima kata penyusun. Judul juga didominasi pengambilan dari tokoh utama dan melalui peristiwa dalam cerita.

Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan pada cerpen-cerpen “Kampung Permata” ialah sudut pandang orang pertama- terbatas dan sudut pandang orang ketiga-terbatas. Sudut pandang orang pertama terbatas terlihat dari pengarang menyusun cerita dengan tokoh utama sebagai pencerita. Sudut pandang orang ketiga-terbatas terlihat dari pengarang memosisikan pencerita sebagai orang ketiga tetapi hanya melalui tokoh utama saja.

Gaya dan Nada

Gaya dan nada ditentukan berdasarkan bahasa yang digunakan pada cerpen- cerpen “Kampung Permata”. Gaya bahasa yang khas dari cerpen-cerpen “Kampung Permata” ialah familier atau mudah dikenali anak karena bahasa yang digunakan ialah bahasa yang dekat dengan kehidupan sehari- hari. Bahasa untuk menasihati anak pun bernada lembut dan bersahabat, dengan digambarkan tanpa menggurui terhadap anak melalui dialog-dialognya.

Ilustrasi Cerpen-Cerpen “Kampung Permata” dalam Majalah *Ummi* Tahun 2017

Hasil analisis terhadap ilustrasi cerpen pada cerpen-cerpen “Kampung Permata” dalam majalah *Ummi* tahun 2017, didasarkan berdasarkan tampilan dan warna ilustrasi. Secara tampilan ditemukan tiga karakteristik ilustrasi, yaitu penggambaran tokoh yang menutup aurat, tokoh laki-laki dewasa menggunakan kacamata dan berkopiah, serta kesesuaian antara ilustrasi cerpen dan isi cerita.

Melalui warna ilustrasi, ditemukan tiga karakteristik, yaitu, pertama, penggunaan warna-warna terang yang terlihat hidup untuk menuntun daya tari pada anak-anak. Kedua, kesesuaian warna ilustrasi dengan warna di kehidupan nyata sebagai bahan edukasi untuk anak mengembangkan imajinasi, dan warna yang ada pada ilustrasi sebagai petunjuk waktu yang digambarkan dalam alur cerita.

Faktor yang Melatarbelakangi Karakteristik Struktur Cerpen dan Karakteristik Ilustrasi Cerpen-Cerpen “Kampung Permata” dalam Majalah *Ummi* Tahun 2017

Faktor yang melatarbelakangi karakteristik struktur cerpen dan karakteristik ilustrasi cerpen pada cerpen-cerpen “Kampung Permata” dalam majalah *Ummi* tahun 2017 didasarkan dari latar belakang majalah *Ummi*. Hasil yang ditemukan berupa tiga hal yang dapat menjadi faktor yang melatarbelakangi karakteristik struktur cerpen dan karakteristik ilustrasi cerpen. Pertama, “Kampung Permata” sebagai ajang diskusi anak dan orang tua,. Selain dari target pembaca ialah anak-anak, “Kampung Permata” juga menjadi bahan edukasi orang tua melalui struktur cerpen dan ilustrasi yang digunakan. Kedua, majalah *Ummi* sebagai majalah perempuan mempengaruhi banyaknya tokoh perempuan yang digunakan dalam cerpen. Sebagaimana diketahui bahwa majalah *Ummi* pangsa pasarnya ialah perempuan atau para ibu, cerpen-cerpen ini juga menggambarkan sosok- sosok ibu yang pekerja keras, muslimah, cerdas. Ketiga, majalah *Ummi* sebagai identitas wanita Islami. Sebagai identitas tersebut, nilai moral yang digunakan pada cerpen-cerpen “Kampung Permata” ialah religiusitas Islam. Tidak hanya dari nilai moral, ilustrasi dan penamaan secara religiusitas Islam tergambar dalam cerpen-cerpen “Kampung Permata” dalam majalah *Ummi* tahun 2017.

PENUTUP

Simpulan

Setelah dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian yang ditemukan, selanjutnya dapat disimpulkan tiga hal. Pertama, karakteristik struktur cerpen didasarkan pada fakta cerita, tema dan sarana cerita. Bentuk plot pada cerpen-cerpen “Kampung Permata” majalah *Ummi* tahun 2017 adalah progresif dan gabungan (kronologis & sorot balik), konflik dibangun melalui kegelisahan, kesedihan, dan kekesalan tokoh, dan kebaikan seorang tokoh sebagai akhir dari cerita. Secara fisiologis, tokoh utama didominasi dengan tokoh anak perempuan masa sekolah. Penamaan tokoh dengan penggunaan nama-nama Islami. Secara psikologis, sifat kurang baik anak yang diberi gambaran dengan suka mengeluh, sifat baik anak dimunculkan dengan sikap peduli dan perhatian dari tokoh teman, dan sifat orang dewasa digambarkan sebagai penasihat yang baik yaitu yang bijaksana, peduli dan perhatian. Secara sosiologis terdapat tokoh-tokoh dari lingkungan privat keluarga (ibu, ayah, kakak, dan nenek), kerabat yaitu teman, serta lingkungan publik yaitu sekolah (guru), dan masyarakat (penjual nasi goreng, dokter mata, dan guru ngaji). Setting tempat digambarkan pada lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

Setting waktu menggunakan difus dengan gambaran paling banyak pada waktu siang hari saat pulang sekolah dan jam istirahat. Setting sosial yang ditemukan adalah religiusitas Islam dan berpendidikan. Tema yang digunakan pada cerpen adalah tema jasmaniah, menggambarkan konflik yang terjadi karena ketidaknyamanan pada diri tokoh sendiri, dan tema organik/moral

yang menggambarkan hubungan antarteman, dan antara anak dan orang tua. Judul tidak lebih dari lima kata, didominasi dengan satu sampai tiga kata penyusun, serta pengambilan judul dari tokoh utama dan peristiwa dalam cerita. Sudut pandang menggunakan dua jenis sudut pandang yaitu sudut pandang orang ketiga- terbatas dan sudut pandang orang pertama-sentral.

Gaya dan nada yang ditemukan ialah bahasa dengan gaya familier serta bernada lembut dan bersahabat. Familier sebagai bahasa yang bisa dipahami anak dan dekat dengan bahasa anak sehari-hari. Lembut dan bersahabat ialah nada yang tidak menggurui anak-anak pada setiap nasihat yang diberikan.

Kedua, karakteristik ilustrasi cerpen pada cerpen-cerpen “Kampung Permata” dalam majalah *Ummi* tahun 2017 ditemukan melalui tampilan ilustrasi dan warna ilustrasi cerpen. Tampilan ilustrasi cerpen menggambarkan semua tokoh dengan pakaian yang menutup aurat, tokoh laki-laki dewasa berkacamata dan berkopiah, dan kesesuaian antara ilustrasi setting dengan isi cerita. Penggunaan warna ilustrasi cerpen dengan warna-warna yang terang sehingga membuat ilustrasi lebih menarik dan terasa hidup, kesesuaian antara warna ilustrasi dengan warna di kehidupan nyata, dan penggunaan warna pada ilustrasi sebagai petunjuk waktu.

Ketiga, faktor yang melatarbelakangi karakteristik cerpen dan karakteristik ilustrasi cerpen pada cerpen-cerpen “Kampung Permata” dalam majalah *Ummi* tahun 2017 ditemukan tiga hasil yang mempengaruhi, antara lain: pertama, “Kampung Permata” sebagai ajang diskusi antara anak dan orang tua. “Kampung Permata” cocok untuk edukasi antara anak dan orang tua melalui struktur cerpen dan ilustrasi yang digunakan. Kedua, majalah *Ummi* sebagai majalah yang ditujukan untuk perempuan sehingga mempengaruhi banyaknya penggunaan tokoh perempuan dengan penggambaran sosok perempuan yang memiliki sifat inspiratif, hal ini sejalan dengan wacana majalah *Ummi* yang sangat cocok bagi muslimah, cerdas, dan inspiratif. Ketiga, majalah *Ummi* sebagai majalah identitas wanita Islami mempengaruhi pesan moral dan setting sosial religiusitas Islam yang disampaikan melalui alur cerpen serta ilustrasi pada cerpen, hal tersebut juga mempengaruhi penggunaan nama tokoh secara Islam pada cerpen-cerpen “Kampung Permata” tahun 2017.

Karakteristik struktur cerpen dan karakteristik ilustrasi cerpen pada cerpen-cerpen “Kampung Permata” dalam majalah *Ummi* tahun 2017 sangat dipengaruhi oleh “Kampung Permata” yang target pembacanya adalah anak. Karakteristik yang ditemukan sejalan pula dengan misi majalah *Ummi* sebagai majalah keluarga, dikhususkan bagi perempuan atau ibu-ibu untuk mencetak individu yang saleh dan salihah, sebagai komponen utama keluarga, masyarakat dan bangsa yang tentram dan bahagia. Selain hal tersebut, cerpen “Kampung Permata” yang ditujukan untuk anak-anak masa sekolah dasar, dibuat semenarik mungkin dalam penyajian rubrik. Faktor-faktor yang melatarbelakangi karakteristik struktur dan karakteristik ilustrasi cerpen-cerpen “Kampung Permata” dalam majalah *Ummi* tahun 2017, didasarkan pada misi majalah *Ummi* serta target pembaca cerpen “Kampung Permata” yaitu anak dan para ibu.

Saran

Pertama, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis, terutama yang membahas sastra anak dan strukturalis. Kedua, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi perkembangan penelitian berikutnya yang hendak mengkaji “Kampung Permata” dalam majalah *Ummi* dengan hubungannya pada sastra anak maupun teori lain. Ketiga, penelitian berikutnya dapat mengkaji puisi, cerita, dan komik yang ada pada rubrik “Kampung Permata” dalam majalah *Ummi*.

DAFTAR PUSTAKA

- Meleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak “Pengantar Pemahaman Dunia Anak”*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2004. “Kontribusi Sastra Anak dalam Pengembangan Kepribadian Anak”, dalam *Cakrawala Pendidikan*, Tahun 20013, No. 2, halaman 203-231.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton* (diterjemahkan oleh Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Teeuw, A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Ummi-Online. 2018. Tentang *Ummi*. <http://www.Ummi-online.com> Diunduh pada tanggal 02 Oktober 2018.